

Implementasi Edukasi Kebersihan Tangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Taman Bali

Implementation of Hand Hygiene Education as an Effort to Increase Student Independence in Grade IV of SD Negeri 3 Taman Bali

Ni Kadek Febriani ^{1*}, Ni Putu Eni Astuti ²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan
Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia
Fakultas Ilmu Pendidikan ITP Markandeya Bali

*Penulis Korespondensi: kadekfebriani21@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 16 Oktober 2025;

Revisi: 17 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025.

Keywords: Clean Healthy Living; Community Service; Elementary School Students; Hand Hygiene Education; Independence.

Abstract. This community service activity aims to increase awareness and independence of elementary school students in maintaining hand hygiene through education on proper handwashing. The background to this activity stems from the low level of handwashing habits among school-age children, despite hand hygiene being a simple action that has a significant impact on preventing infectious diseases. Based on initial observations at Tamanbali 3 Public Elementary School, most students did not yet have the habit of washing their hands before eating or after playing, despite the availability of facilities. Therefore, a hand hygiene education program was implemented, designed to help students understand the importance of proper handwashing according to WHO guidelines. The activity methods included outreach through educational posters and videos, demonstrations of the seven steps of handwashing, mentoring in daily habits, and evaluation of behavioral changes. The results of the activity showed a significant improvement in students' hand hygiene behavior. Students began washing their hands independently before eating and after activities without being reminded by teachers. The school environment also became cleaner and healthier due to the growing awareness of personal hygiene among students. Teachers and the school are committed to continuing this habit as part of the daily classroom routine. This activity demonstrates that hand hygiene education delivered through interactive methods can shape character and hygiene habits from an early age.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian siswa sekolah dasar dalam menjaga kebersihan tangan melalui edukasi mencuci tangan yang benar. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya kebiasaan mencuci tangan di kalangan anak usia sekolah, meskipun kebersihan tangan merupakan tindakan sederhana yang memiliki dampak besar terhadap pencegahan penyakit menular. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 3 Tamanbali, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain, meskipun fasilitas telah tersedia. Untuk itu, dilakukan program edukasi kebersihan tangan yang dirancang agar siswa memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar sesuai panduan WHO. Metode kegiatan meliputi sosialisasi melalui poster dan video edukatif, demonstrasi tujuh langkah mencuci tangan, pendampingan pembiasaan harian, serta evaluasi perubahan perilaku. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada perilaku siswa dalam menjaga kebersihan tangan. Siswa mulai mencuci tangan secara mandiri sebelum makan dan setelah beraktivitas tanpa diingatkan guru. Lingkungan sekolah pun menjadi lebih bersih dan sehat karena tumbuhnya kepedulian siswa terhadap kebersihan diri. Guru serta pihak sekolah berkomitmen melanjutkan kebiasaan ini sebagai bagian dari rutinitas harian di kelas. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kebersihan tangan yang dilakukan dengan metode interaktif mampu membentuk karakter dan kebiasaan hidup bersih sejak dini.

Kata Kunci: Edukasi Kebersihan Tangan; Kemandirian; Pengabdian Kepada Masyarakat; PHBS; Siswa SD.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan tangan merupakan tindakan sederhana yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan manusia (Batmomolin et al., 2024). Tangan adalah bagian tubuh yang paling sering bersentuhan dengan berbagai permukaan dan benda di sekitar, sehingga menjadi media utama penyebaran mikroorganisme (Bedah et al., 2025). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tangan dapat membawa ribuan bakteri, virus, dan jamur yang berpotensi menyebabkan penyakit. Mencuci tangan dengan benar merupakan langkah efektif untuk membunuh kuman serta mencegah infeksi yang bisa menular kepada diri sendiri maupun orang lain (Nakoe et al., 2020). Tindakan ini menjadi bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh serta kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Iman, 2024).

Pada dasarnya, anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan di mana pembiasaan perilaku memiliki pengaruh besar terhadap karakter dan gaya hidup mereka di masa depan (Sari et al., 2024). Menurut teori perkembangan anak, kebiasaan positif yang ditanamkan sejak dini cenderung bertahan lebih lama dan menjadi bagian dari kepribadian individu. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan membimbing siswa untuk menerapkan kebersihan diri dalam rutinitas sehari-hari.

WHO mencatat bahwa mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penyakit diare hingga 40% dan infeksi saluran pernapasan hingga 20% (Unit Kesehatan IPB, 2025). Kebiasaan ini juga membantu mencegah infeksi kulit, infeksi mata, serta penyebaran virus seperti influenza, hepatitis A, hingga COVID-19. Data tersebut memperlihatkan bahwa mencuci tangan merupakan kebiasaan kecil dengan manfaat yang sangat besar. Cuci tangan dengan sabun adalah cara termudah, termurah, dan paling efektif dalam memutus rantai penyebaran penyakit menular (Putra et al., 2024). Namun, kebiasaan mencuci tangan dengan benar belum sepenuhnya menjadi budaya masyarakat, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Padahal, kelompok usia ini memiliki risiko tinggi terpapar penyakit karena sering melakukan kontak langsung dengan lingkungan tanpa menyadari potensi penularan.

Di Indonesia, masih banyak anak sekolah yang belum memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain (Manyullei et al., 2023). Faktor penyebabnya beragam, mulai dari kurangnya pengetahuan, minimnya pengawasan dari orang tua maupun guru, hingga terbatasnya fasilitas air bersih dan sabun di lingkungan sekolah. Menurut UNICEF Indonesia, tingkat kepatuhan mencuci tangan di kalangan anak sekolah dasar masih tergolong rendah karena belum terbentuk kesadaran bahwa kebersihan tangan adalah bagian

dari tanggung jawab pribadi (United Nations Children's Fund (UNICEF) Indonesia, 2022). Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam penerapan perilaku hidup bersih di lingkungan pendidikan dasar. Edukasi yang tepat diharapkan mampu membangun kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan diri mereka sendiri sejak dini.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 3 Tamanbali, sebagian siswa belum memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain. Fasilitas cuci tangan telah tersedia di area sekolah, namun penggunaannya belum optimal. Sebagian siswa masih harus diingatkan oleh guru untuk mencuci tangan, terutama saat hendak makan atau setelah kegiatan di luar kelas. Situasi ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan tangan masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan pendampingan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan dasar, di mana pembentukan karakter dan kebiasaan positif harus ditanamkan melalui praktik langsung dan keteladanan di lingkungan sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017; World Health Organization [WHO], 2020). Selain itu, kebiasaan mencuci tangan yang benar sejak usia sekolah dasar terbukti berperan penting dalam pencegahan penyakit menular serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2022).

Kondisi di SD Negeri 3 Tamanbali juga menggambarkan pentingnya peran sekolah sebagai tempat pendidikan karakter dan kesehatan. Sekolah memiliki tanggung jawab bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap kebersihan diri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah ini, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah menjadi individu yang mandiri dan berakhlak mulia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2022). Kegiatan edukasi kebersihan tangan selaras dengan tujuan tersebut karena mendorong siswa untuk membentuk kebiasaan baik melalui tindakan nyata yang mereka lakukan sendiri. Dengan bimbingan guru dan dukungan lingkungan sekolah, kebiasaan mencuci tangan dapat menjadi bagian dari rutinitas positif yang mendukung kesehatan dan kemandirian siswa, sekaligus memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini (UNICEF, 2020; World Health Organization [WHO], 2020).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa implementasi edukasi kebersihan tangan di SD Negeri 3 Tamanbali, diharapkan siswa kelas IV dapat memahami dan menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mencakup penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan praktik mencuci tangan menggunakan sabun sesuai dengan panduan World Health Organization (WHO, 2020). Selain

itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan diri tanpa bergantung pada pengawasan guru. Edukasi kebersihan tangan sejak usia sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat serta menurunkan risiko penularan penyakit menular (Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2022). Dengan adanya edukasi ini, sekolah diharapkan menjadi lingkungan yang lebih sehat, serta siswa dapat menjadi contoh bagi teman dan keluarga mereka dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih. Melalui langkah sederhana seperti mencuci tangan, siswa dapat menjadi “*Handwashing Hero*”, yaitu pahlawan kecil yang berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan orang di sekitarnya (UNICEF, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Tamanbali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, pada bulan September 2025. Sasaran kegiatan adalah enam orang siswa kelas IV yang dipilih sebagai perwakilan untuk mengikuti program edukasi kebersihan tangan. Lokasi ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan diri, khususnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Sekolah ini telah memiliki fasilitas cuci tangan, namun penggunaannya belum optimal, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

Waktu pelaksanaan dipilih menyesuaikan dengan jadwal belajar siswa agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran utama, serta memungkinkan pendampingan langsung oleh guru kelas. Alat dan bahan yang digunakan meliputi sabun cair, air bersih, wastafel atau ember cuci tangan, poster edukasi, lembar observasi, dan alat dokumentasi yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, diantaranya:

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan pentingnya mencuci tangan menggunakan media poster dan video edukatif agar siswa lebih mudah memahami manfaat serta dampak perilaku tersebut terhadap kesehatan.

2. Demonstrasi

Tahap demonstrasi dilaksanakan dengan praktik langsung mencuci tangan menggunakan tujuh langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO, dipandu oleh tim pengabdian dan guru kelas.

3. Pendampingan

Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk melakukan kebiasaan mencuci tangan setiap hari hingga terbentuk perilaku mandiri tanpa pengawasan langsung.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat untuk menilai sejauh mana perubahan perilaku dan peningkatan kemandirian siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi kebersihan tangan di SD Negeri 3 Tamanbali dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas IV. Dukungan ini sangat membantu dalam menciptakan suasana yang kondusif selama pelaksanaan kegiatan. Sebelum dimulai, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu proses belajar siswa. Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi pengenalan yang menjelaskan pentingnya mencuci tangan menggunakan media poste. Siswa tampak bersemangat memperhatikan penjelasan, dan beberapa di antaranya secara spontan menceritakan kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta antusias untuk belajar tentang kebersihan tangan.

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi mencuci tangan menggunakan langkah-langkah yang benar sesuai pedoman WHO. Dalam sesi ini, guru dan tim pengabdian memperagakan setiap tahapan mencuci tangan secara perlahan agar mudah diikuti oleh siswa. Siswa kemudian diminta untuk menirukan gerakan tersebut satu per satu, mulai dari membasahi tangan, menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, hingga bagian kuku dan pergelangan tangan. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang menyenangkan karena disertai dengan permainan sederhana dan lagu singkat agar siswa mengingat urutan langkah dengan lebih mudah. Melalui metode interaktif ini, siswa tampak lebih memahami pentingnya mencuci tangan secara menyeluruh, bukan hanya sekadar membasuh air di tangan. Saat kegiatan berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa berhasil mempraktikkan setiap langkah dengan benar setelah beberapa kali mencoba.

Pada tahap berikutnya, dilakukan pembiasaan dan pendampingan yang melibatkan guru kelas. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa kegiatan mencuci tangan menjadi rutinitas harian siswa, terutama sebelum makan dan setelah bermain di luar kelas. Tim pengabdian memberikan panduan kepada guru untuk memantau dan memberikan contoh langsung kepada siswa. Setelah beberapa hari pembiasaan, perubahan mulai terlihat. Siswa

secara otomatis mencuci tangan tanpa harus diingatkan, dan beberapa di antara mereka saling mengingatkan teman-temannya yang lupa melakukannya. Sikap saling peduli dan disiplin ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa menjaga kebersihan tangan adalah tanggung jawab pribadi yang harus dilakukan secara konsisten. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal kemandirian dan kesadaran diri terhadap kesehatan.

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat dengan guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku kebersihan tangan siswa kelas IV. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa mencuci tangan tanpa menggunakan sabun atau hanya membilas dengan air. Setelah edukasi diberikan, semua siswa mampu menunjukkan tujuh langkah mencuci tangan dengan benar dan melakukannya dengan kesadaran sendiri. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini membuat suasana kelas menjadi lebih tertib karena siswa sudah terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah kegiatan bermain. Hasil ini memperlihatkan bahwa edukasi kebersihan tangan yang dilakukan dengan metode interaktif dan disertai pendampingan efektif dalam membentuk kebiasaan positif.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan edukasi kebersihan tangan dilaksanakan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Tamanbali belum memahami tahapan mencuci tangan yang benar. Sebagian dari mereka menganggap mencuci tangan cukup dilakukan dengan membasahi tangan menggunakan air tanpa menggunakan sabun. Ada pula yang hanya mencuci tangan ketika terlihat kotor, misalnya setelah bermain di luar ruangan atau saat hendak makan makanan yang dipegang langsung. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang tepat serta kurangnya pembiasaan dari lingkungan sekitar. Dalam keseharian di sekolah, fasilitas cuci tangan sudah tersedia, namun belum digunakan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan arahan yang terstruktur untuk membentuk perilaku kebersihan yang konsisten dan mandiri.

Kegiatan edukasi kemudian dirancang untuk memperkenalkan konsep kebersihan tangan secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Edukasi dimulai dengan sesi pengenalan pentingnya menjaga kebersihan tangan melalui penayangan video dan penjelasan interaktif. Siswa diajak untuk memahami bahwa tangan dapat menjadi sarana berpindahnya kuman penyebab penyakit seperti diare, flu, dan infeksi kulit. Setelah memahami konsep dasar tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung mencuci tangan berdasarkan tujuh langkah yang benar sesuai pedoman WHO. Dalam praktik ini, siswa terlihat antusias

menirukan setiap langkah, mulai dari membasahi tangan hingga membersihkan bagian kuku dan pergelangan. Pendekatan praktik langsung membuat siswa lebih mudah mengingat urutan langkah dan menyadari bahwa setiap bagian tangan memiliki peran penting dalam mencegah kuman menempel. Suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan karena siswa merasa seperti sedang bermain sambil belajar, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima.

Setelah kegiatan edukasi berlangsung, dilakukan tahap pembiasaan yang difokuskan pada penerapan kebersihan tangan dalam rutinitas harian siswa. Guru berperan besar dalam mendampingi siswa agar kebiasaan tersebut terus dilakukan secara berulang. Setiap kali sebelum makan atau setelah bermain di luar kelas, guru mengingatkan siswa untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Pada hari-hari berikutnya, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang nyata. Mereka mulai berinisiatif mencuci tangan tanpa menunggu arahan dari guru. Beberapa siswa bahkan terlihat saling mengingatkan temannya yang lupa melakukan kebiasaan tersebut. Perubahan ini memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi tidak berhenti pada pemberian pengetahuan, tetapi berhasil membentuk kebiasaan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Perkembangan perilaku siswa juga diamati melalui hasil wawancara dengan guru kelas. Guru menyampaikan bahwa sebelum adanya kegiatan ini, siswa sering terburu-buru saat hendak makan dan mengabaikan kebersihan tangan. Namun setelah diberikan edukasi dan pembiasaan, mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kebersihan diri. Siswa terlihat lebih teliti dalam mencuci tangan dan mengetahui langkah yang benar tanpa perlu diarahkan secara detail. Guru menilai bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek kesehatan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Mereka menjadi lebih mandiri dan peka terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Dengan perubahan tersebut, suasana kelas menjadi lebih teratur karena setiap anak terbiasa menjaga diri dan memberi contoh perilaku baik kepada teman-temannya.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kebersihan tangan yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Tamanbali berhasil meningkatkan kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan diri. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum mengetahui tahapan mencuci tangan dengan benar, namun setelah diberikan edukasi dan pembiasaan, mereka mampu menerapkannya secara mandiri. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan perilaku hidup bersih di kalangan anak usia sekolah dasar. Dengan dukungan guru dan fasilitas yang memadai, kebiasaan mencuci tangan dapat menjadi budaya positif yang terus berkembang di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan sederhana ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi

juga membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Kemandirian yang tumbuh dari kebiasaan mencuci tangan diharapkan menjadi awal dari perilaku sehat yang berkelanjutan hingga mereka dewasa nanti.

Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Dampak dari kegiatan edukasi mencuci tangan di SD Negeri 3 Tamanbali memberikan hasil yang sangat positif bagi siswa maupun pihak sekolah. Setelah kegiatan selesai, terlihat perubahan nyata pada sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan tangan. Sebelumnya, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya mencuci tangan dengan benar, terutama sebelum makan atau setelah bermain. Namun, setelah melalui sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan, mereka mulai menyadari bahwa tangan merupakan media utama penyebaran kuman yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Kesadaran ini tumbuh dari pemahaman yang diberikan melalui media visual seperti poster dan video, yang menampilkan akibat dari tangan yang kotor terhadap kesehatan. Dari hasil observasi, siswa menjadi lebih peduli menjaga kebersihan diri dan sering mengingatkan teman sekelasnya untuk mencuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kesehatan pribadi.

Selain memberikan dampak langsung kepada siswa, kegiatan ini juga membawa perubahan dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan. Guru-guru kelas menjadi lebih aktif dalam mengingatkan dan mengawasi perilaku kebersihan siswa. Sekolah mulai menyediakan sarana pendukung seperti sabun cair dan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau. Kepala sekolah pun mendukung penuh program ini dengan memasukkan kegiatan mencuci tangan ke dalam rutinitas harian siswa, terutama sebelum waktu makan siang. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah terlihat lebih bersih karena siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan diri. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan antara guru dan siswa karena adanya interaksi positif selama pendampingan berlangsung. Kebersamaan dalam menjaga kebersihan menjadi nilai yang terus dipraktikkan sehari-hari.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter peduli kebersihan sejak dini. Dengan adanya pembiasaan rutin mencuci tangan, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kesehatan. Guru dan sekolah berkomitmen melanjutkan pembiasaan ini melalui program harian di kelas agar perilaku mencuci tangan menjadi bagian dari budaya sekolah. Penerapan kebiasaan sederhana seperti ini memberi kontribusi besar terhadap upaya pencegahan penyakit di lingkungan pendidikan dasar. Keberhasilan kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa edukasi yang

dilakukan dengan cara menarik dan aplikatif dapat membentuk perilaku positif pada anak-anak. Melalui kegiatan berkelanjutan, diharapkan sekolah lain dapat meniru program serupa demi menciptakan generasi muda yang sehat, disiplin, dan peduli pada kebersihan diri serta lingkungan sekitarnya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan edukasi mencuci tangan di SD Negeri 3 Tamanbali memberikan hasil yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian siswa terhadap kebersihan diri. Melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi, siswa mampu memahami dan mempraktikkan tujuh langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Perubahan perilaku tampak dari kebiasaan siswa yang mulai mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah dari toilet tanpa perlu diingatkan. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat. Dampak positif juga terlihat pada meningkatnya kepedulian guru terhadap pentingnya pembiasaan perilaku hidup bersih di sekolah. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kegiatan praktis mampu membentuk karakter anak sejak dini. Pembiasaan sederhana seperti mencuci tangan terbukti menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Saran

Agar hasil kegiatan dapat berkelanjutan, sekolah sebaiknya menetapkan mencuci tangan sebagai bagian dari rutinitas harian sebelum kegiatan belajar dan waktu makan. Guru perlu terus memberikan contoh langsung agar siswa termotivasi menjaga kebersihan. Selain itu, fasilitas cuci tangan harus dipastikan selalu tersedia dan berfungsi baik agar siswa dapat melakukannya dengan nyaman. Pihak sekolah dapat memperluas kegiatan ini dengan mengadakan lomba kebersihan atau kampanye kesehatan sederhana guna menanamkan perilaku hidup bersih secara konsisten dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Batmomolin, A., Rina, W., & Metanfanuan, R. (2024). Memelihara kebersihan tangan mendukung kesehatan anak di SD Watdek Maluku Tenggara. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 3(2), 127–133. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v3i2.3531>
- Bedah, S., Purwanitiningih, E., Sugiantari, N., & Kartika, R. (2025). Microorganism design on nails and hands (students of Tunas Harapan Vocational School, East Jakarta City).

- Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 7(2), 383–393.
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.2909>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Handwashing: Clean hands save lives*.
<https://www.cdc.gov/handwashing>
- Iman, D. P. (2024). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 4(1), 23–37.
<https://doi.org/10.30984/ijece.v4i1.849>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan pedoman*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Profil pelajar Pancasila*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M., Saputri, V. S., & Lingkungan, D. K. (2023). Edukasi kecacingan pada siswa sekolah dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 404–409.
<https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.413>
- Nakoe, M. R., Ayini, N., Lalu, S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan efektivitas hand sanitizer dengan cuci tangan menggunakan sabun sebagai bentuk pencegahan COVID-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Putra, H., Kesuma, E. G., Mantika, N. I., Putra, B. A., Lestari, H., & Safitri, L. (2024). Edukasi gerakan cuci tangan pakai sabun sebagai pencegahan transmisi penyakit pada anak usia sekolah di SD IT Insan Qur’ani. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1), 126–133.
<https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.141>
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & Padli. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- UNICEF. (2020). *WASH in schools: Improving health, learning and equity through water, sanitation and hygiene*. <https://www.unicef.org>
- Unit Kesehatan IPB. (2025). *Hari cuci tangan pakai sabun sedunia: “Be a handwashing hero.”*
<https://unitkesehatan.ipb.ac.id/hari-cuci-tangan-pakai-sabun-sedunia-be-a-handwashing-hero/>
- United Nations Children’s Fund. (2022). *Rencana aksi nasional cuci tangan pakai sabun (RAN-CTPS) 2022–2030*. UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2020). *Hand hygiene in community settings*. <https://www.who.int>
- World Health Organization. (2020). *Recommendations on hand hygiene to prevent infection*.
<https://www.who.int>